

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN KARYA

3.1 Metodologi Penelitian

Dalam hal ini akan dijabarkan langkah – langkah penelitian yang diambil untuk mendapatkan data–data dalam menyelesaikan tugas akhir. Langkah–langkah tersebut antara lain membahas mengenai jenis penelitian, langkah penelitian dan teknik analisis data.

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam yang dapat mendukung perancangan buku food fotografi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006:4) Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan yang dimaksud diataranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, studi eksisiting dan kepustakaan.

3.1.2 Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Adalah data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian (Hasan, 2002). Data primer ini didapatkan melalui metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Pada metode ini dilakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai objek – objek kuliner yang ada di Jawa Timur.

2. Wawancara

Pada metode ini tanyajawab dilakukan secara langsung dengan orang yang mengenal tentang dunia kuliner di Jawa Timur dan masyarakat asli Jawa Timur untuk menghimpun data – data yang diperlukan.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua, data sekunder ini dapat berupa kepustakaan dan dokumen-dokumen penting yang dapat memperjelas pentingnya pelestarian kuliner Jawa Timur.

1. Kepustakaan

Pada metode ini mahasiswa mempelajari berbagai literatur yang ada hubungannya dengan proses perancangan buku kuliner Jawa Timur sebagai upaya pelestarian masakan tradisional.

2. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung dari kuliner tersebut untuk mengetahui karakteristik dan untuk dijadikan bahan untuk merancang isi buku.

3.2 Teknik Analisis Data

3.2.1 Analisis

Menurut Bogdan and Biklen dalam buku (Emzir 2010: 85). Analisa data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi telah dikumpulkan untuk pemahaman mengenai materi – materi. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan pemecahan ke unit yang dapat ditangani, perangkumanya, pencarian pola – pola dan penemuan apa yang penting.

Setelah data terkumpul, data akan dikelompokan sesuai dengan unsur-unsur desain dan komunikasi visual yaitu data verbal dan data visual. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan, data verbal akan disusun secara efisien dan menarik agar dapat menyajikan informasi yang efektif. Sedangkan data visual, akan dikumpulkan untuk menghimpun jumlah data visual dan kelayakan data visual tersebut untuk dikombinasikan dengan data verbal. Selanjutnya, dari hasil analisis data tersebut akan ditentukan konsep percancangan yang sesuai untuk perancangan karya.

3.2.2 Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan pada 30 Januari 2013 hingga 2 Februari 2013 kepada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jawa Timur, serta salah satu chef dari Hotel Santika Surabaya yang memiliki sepesialisasi masakan Jawa Timur Chef Umar Saichan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kuliner yang

ada di Jawa Timur. Kesimpulan yang diambil dari wawancara adalah:

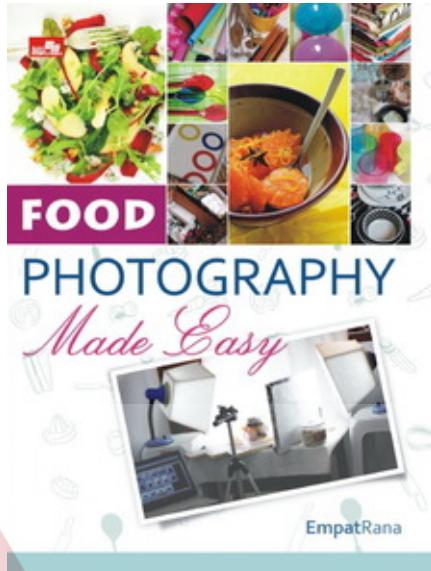
1. Masakan yang khas Jawa Timur sebagai berikut lontong balap, semanggi, tahu campur, rujak cingur, lontong kupang, pecel, tahu tek, sate, soto ayam, rawon, kikil dan semur.
2. Menurut Chef Umar Saichan, makanan Jawa Timur sebenarnya memiliki sesuatu yang khas, yaitu olahan petis. Chef Umar menambahkan bahwa makanan mewah saat ini adalah makanan tradisional karena jika tidak dilestarikan lagi maka makanan tersebut hilang dan sangat langka untuk ditemui dan kemudian hari akan sangat mahal harganya.
3. Menurut pihak Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata bagian Pengembangan Produk Pariwisata, makanan-makanan tersebut sudah diperhatikan dan diberikan suatu wadah seperti agenda, event yang di gelar di Jawa Timur, sehingga masyarakat bisa menikmati masakan Jawa Timur tersebut.

3.3 Studi Kompetitor

3.3.1 Analisis Kompetitor

Analisa studi existing dalam perancangan ini dilakukan untuk mengacu pada observasi yang dilakukan terhadap objek yang diteliti dan kompetitornya

1. Buku FOOD PHOTOGRAPHY – Made Easy



Gambar 3.1 Kompetitor 1

Buku ini membahas tentang Food Photography, secara garis besar buku ini mengulas bahwa memotret makanan itu mudah, dengan peralatan yang sekedarnya dapat menghasilkan foto yang bagus. SWOT dari buku ini sebagai berikut:

Kekuatan (Strength)

- Memberikan penjelasan tentang sejarah dunia Food Photgraphy.
- Menjelaskan mengenai fungsi kamera secara basic.
- Mengulas tentang bagaimana memotret yang mudah
- Menjelaskan langkah-langkah pemotretan dan preview hasil foto.
- Menambahkan tips dan trick dalam membuat food blogging dan olah foto digital.

Kelemahan (Weakness)

- Terlalu random dalam melakukan memilih objek

- Kurang *to the point* dalam mengeksekusi gambar
- Banyak membahas pra produksi ketimbang produksi.

Peluang (Opportunity)

- Tersirat ilmu-ilmu baru dalam dunia fotografi.
- Buku tentang Food Photography versi Indonesia sangat jarang, dan ini salah satu buku yang membahas.
- Adanya tips dan trick yang mampu mendukung untuk promosi (*food blogging*).

Ancaman (Threat)

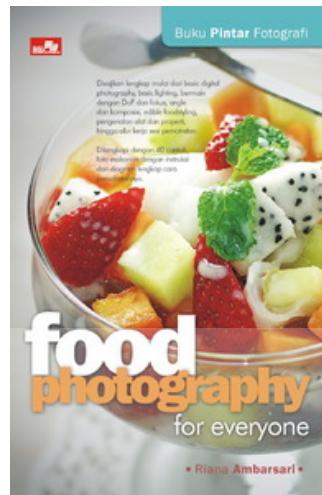
- Pemina buku ini masih jarang karena orang masih banyak yang belum mengetahui food photography.

Hasil Analisis Studi Eksisting Kompetitor

- Dari data yang telah terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ini memberikan arahan bagi pemula bahwa memotret makanan itu mudah dan menyenangkan dipandu oleh buku yang mudah dimengerti, sehingga mampu para pemula mampu mengabadikan karya foto makanan.

•

2. Buku Food Photography For Everyone



Gambar 3.2 Kompetitor 2

Buku ini membahas tentang seluk beluk dalam memotret makanan. Dalam buku ini disajikan bagi para pemula yang belum mengerti akan pengetahuan tentang Food Photography, adapun SWOT dari buku ini adalah:

Kelebihan (Strengths)

- Memberikan penjelasan tentang Food Photgraphy.
- Memberikan pengarahan pemilihan kamera.
- Menjelaskan bagaimana *basic* mengolah foto.
- Menjelaskan langkah-langkah pemotretan.
- Mampu menampilkan hasil foto dari kamera saku dan DSLR.
- Gaya pembahasan mudah dipahami dan persuasif.
- Mudah dibawa (*handy*).



Kekurangan (Weakness)

- Terlalu random dalam melakukan memilih objek
- Kurang *to the point* dalam mengeksekusi gambar
- Banyak membahas pra produksi ketimbang produksi.

Peluang (Opportunity)

- Buku tentang Food Photography versi Indonesia sangat jarang, dan ini salah satu buku yang membahas.

Ancaman (Threat)

- Bisa jadi buku ini tidak diminati karena orang masih banyak yang belum mengetahui food photography.

Hasil Analisis Studi Eksisting Kompetitor

- Dari data yang telah terkumpul maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ini memberikan informasi bagi pemula yang ingin melakukan sesi foto akan dijelaskan secara maksimal disertai langkah-langkah yang mudah dipahami.

3.4 Konsep Perancangan Karya

3.4.1 Analisis STP

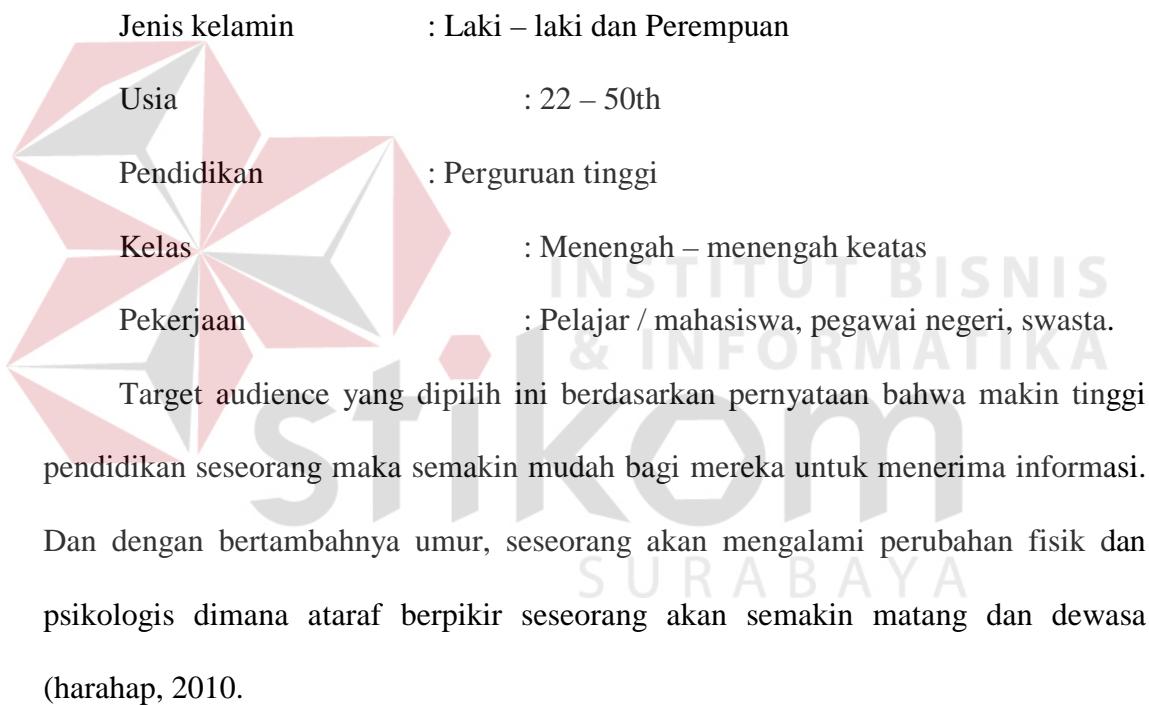
Untuk mencapai sasaran yang tepat, diperlukan perhitungan terhadap segmentasi, targeting dan posisioning audience melalui aspek geografis, demografis, dan psikografis.

1. Geografis

Secara geografis audience yang ditentukan adalah masyarakat yang tinggal di Jawa Timur dan mencintai dunia fotografi kuliner, karena info seputar kuliner dan profil masakan yang ada di Jawa Timur ada dalam buku ini.

2. Demografis

Secara demografis target audience dapat dijabarkan sebagai berikut



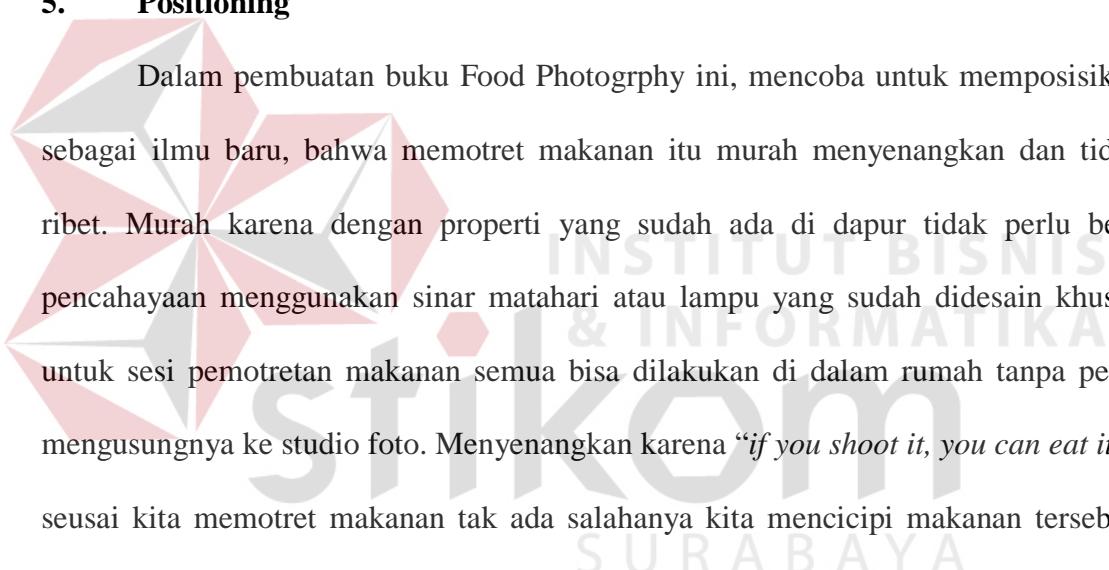
3. Psikografis

Secara psikografis, dapat ditentukan khususnya kepada orang yang memiliki ketertarikan dunia kuliner, baik laki-laki maupun perempuan, berkeluarga maupun belum berkeluarga, serta komunitas yang berkecimpung didunia kuliner.

4. Behavior

Behavior atau perilaku/ kebiasaan hidup masyarakat Jawa Timur menengah keatas, perilaku konsumen seperti ini biasanya cenderung memilih barang – barang yang berkualitas, dan juga rapi, kemudian prilaku mereka lebih kritis dalam memilih barang.

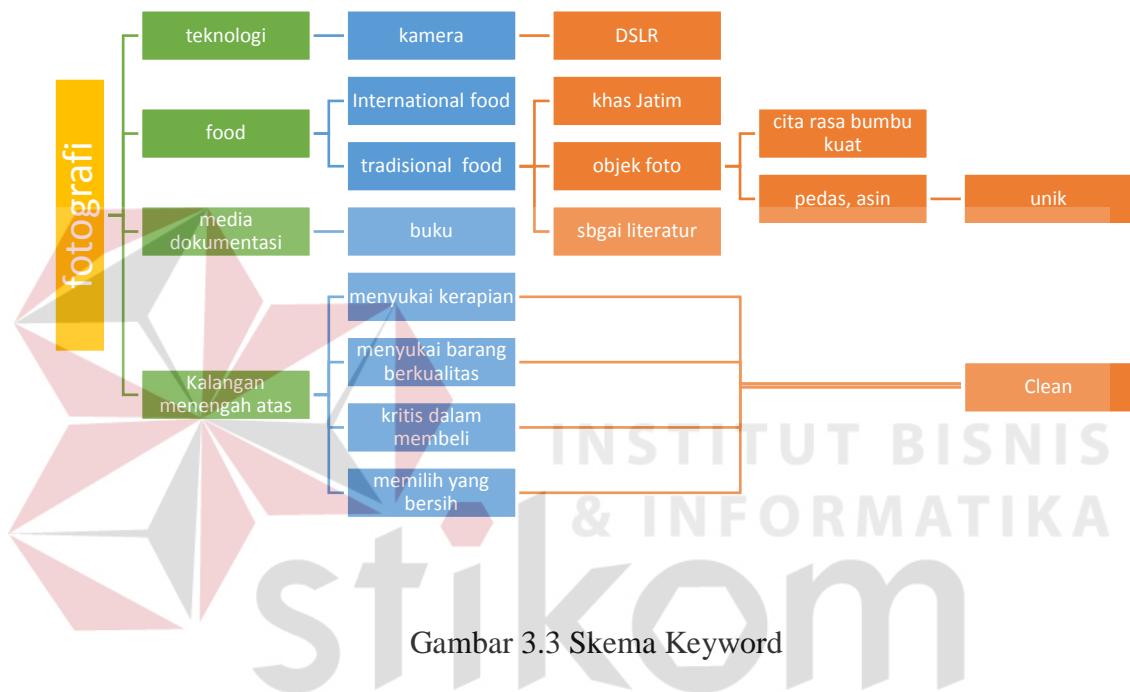
5. Positioning



Dalam pembuatan buku Food Photogrpahy ini, mencoba untuk memposisikan sebagai ilmu baru, bahwa memotret makanan itu murah menyenangkan dan tidak ribet. Murah karena dengan properti yang sudah ada di dapur tidak perlu beli, pencahayaan menggunakan sinar matahari atau lampu yang sudah didesain khusus untuk sesi pemotretan makanan semua bisa dilakukan di dalam rumah tanpa perlu mengusungnya ke studio foto. Menyenangkan karena “*if you shoot it, you can eat it*”, selesai kita memotret makanan tak ada salahnya kita mencicipi makanan tersebut, maka Food photograpy itu murah dan menyenangkan.

3.4.2 Konsep Tema Perancangan

1. Keyword



Gambar 3.3 Skema Keyword

Pada tema perancangan konsep, keyword sudah diperoleh berdasarkan data – data yang ada adalah *Clean n Unik* . Keyword ini nantinya akan digunakan dalam konsep perancangan buku ini.

Mengulas *Clean n Unik*, untuk *Clean* dipilih bermaksud untuk menenuhi kebutuhan konsumen yang sarat akan sesuatu yang rapi dan berkualitas menunjang karya yang dihasilkan harus tampak bersih sehingga mampu memenuhi keinginan *target audience*. Menurut KBBI *Clean* atau bersih berarti bening tidak keruh, tulus, ikhlas, jelas dan rapi. *Clean* terbentuk atas pertimbangan bahwa dalam perancangan

ini ditunjukan untuk menampilkan makanan secara indah, jelas dan rapi.

Terbentuknya Unik berdasarkan masakan – masakan yang nantinya akan di preview merupakan makanan yang memiliki cita rasa yang khas atau memiliki bumbu – bumbu tertentu dan juga mengutamakan kualitas. Hal yang diinginkan adalah yang unik bersih dan berkualitas, dengan demikian dalam pembuatan buku ini tidak terlepas dari keyword tersebut yang akan di gunakan

3.4.3 Konsep Kreatif

Konsep pembuatan buku ini adalah *Cheap n Fun*. Pasangan kata ini akan mewakili bahwa memotret makanan itu murah menyenangkan dan tidak ribet. Murah karena dengan properti yang sudah ada di dapur tidak perlu beli, pencahayaan menggunakan sinar matahari atau lampu yang sudah didesain khusus untuk sesi pemotretan makanan semua bisa dilakukan di dalam rumah tanpa perlu mengusungnya ke studio foto. Menyenangkan karena “*if you shoot it, you can eat it*”, selesai kita memotret makanan tak ada salahnya kita mencicipi makanan tersebut, maka Food photograpy itu murah dan menyenangkan.

3.4.4 Tujuan Kreatif

Tujuan kreatif dalam perancangan ini adalah untuk memberikan kontribusi dan turut meramaikan dunia Food Photograpy. Perancangan buku ini diharapkan memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan bagi masyarakat akan ilmu fotografi makanan.

3.5.5 Strategi Kreatif

Strategi kreatif dalam buku ini adalah berusaha menyajikan informasi sebuah masakan Jawa Timur melalui komposisi foto, warna dan layout yang informatif dan ditekankan pada unsur legibility dan readability.

1. Ukuran buku

Dalam perancangan buku ini, dipilih ukuran medium book dengan ukuran 18cm x 23cm. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan ukuran tersebut memudahkan penyusunan informasi yang disajikan dalam buku karena adanya perbandingan penempatan yang berbanding 50 untuk foto dan 50 untuk text. Pertimbangan lainnya dengan menggunakan ukuran dan perbandingan ini karena legibility dalam buku ini diutamakan, sehingga untuk menghindari kebosanan saat membaca buku ini.

2. Jenis layout

Jenis layout yang digunakan untuk buku ini adalah jenis layout untuk layout halaman cetak. Jenis layout dalam pembuatan buku ini menggunakan jenis mondrian dan picture window.

a. Mondrian Layout

Mondrian layout yaitu Penyajian layout yang mengacu pada bentuk- bentuk square/landscape/portait, dimana masing-masing bidangnya sejajar dengan bidang penyajian dan memuat gambar/copy yang saling berpadu sehingga membentuk suatu komposisi yang konseptual. Jenis layout ini membantu dalam mengatur komposisi

foto yang memiliki informasi.

b. Picture Window

Tata letak iklan dimana produk yang diiklankan ditampilkan secara close up. Bisa dalam bentuk produknya itu sendiri atau juga bisa menggunakan model (public figure). Penggunaan layout ini dalam buku Food Photography, digunakan pada saat halaman yang berisi teks sedikit dan foto sebagai backgroundnya.

3. Headline

Headline yang dipilih untuk buku ini adalah “*Food Photogrphy*”. Pemilihan headline tersebut berdasarkan pertimbangan yang dimaksudkan untuk menyampaikan bahwa inilah buku fotografi makanan.

Tagline

Tagline yang dipilih adalah “*Cheap n Fun*”. Tagline ini diposisikan di dekat headline untuk menjadi pendukung kejelasan dari headline. Pemilihan tagline ini disesuaikan untuk membantu penekanan terhadap pembahasan dari headline yang tertulis dalam buku ini

Body Teks

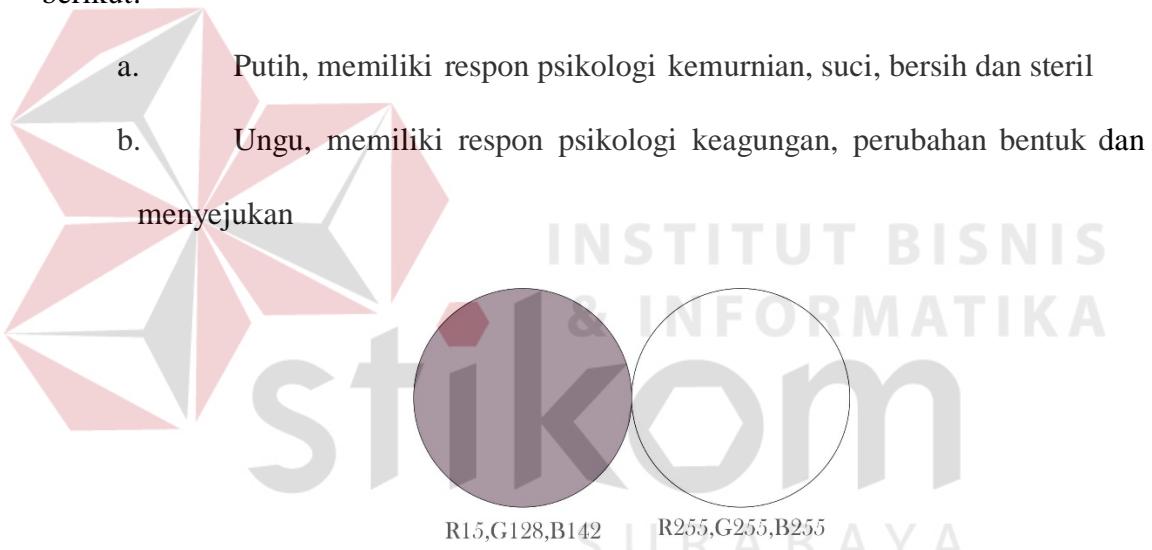
Body teks yang dipilih yaitu “berisi tips dan langkah-langkah memotret masakan Jawa Timur”. Body teks ini bermaksud memberikan penjelasan dari headline dan tagline.

4. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku ini adalah bahasa Indonesia, dengan kosakata pilihan yang mampu mempersuasif dan mudah dipahami oleh masyarakat.

5. Warna

Warna adalah satu hal yang sangat penting dalam menentukan respon orang, karena warna adalah hal pertama yang dilihat oleh seseorang. Setiap warna memiliki kesan, makna dan psikologi yang berbeda-beda (Nugroho, 2008:1). Berdasarkan pemahaman makna warna, terdapat alternatif warna yang dipilih berdasarkan keyword “*Clean n Unique*”. Alternatif yang dipilih adalah sebagai berikut:



Gambar 3.4 Pilihan Warna

6. Tipografi

Font yang digunakan dalam buku ini adalah Font *Script Jenna Sue* dan Font Serif *Baskerville old face*. Font script digunakan untuk menulis judul karena keluwesan dari font script sesuai dengan buku ini. Sementara untuk font serif digunakan menulis teks keterangan dalam buku ini karena memudahkan orang membaca buku ini agar tidak bosan.

Font *Script Jenna Sue*

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Oo

Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Xx Yy Zz

Font Baskerville old face

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh Ii Jj Kk Ll Mm Oo Pp Qq Rr Ss Tt Uu Vv Xx Yy Zz

7. **Konsep Media**

Pembuatan buku ini diperlukan adanya media pendukung seperti: Merchandise, Banner Media pendukung tersebut bertujuan untuk memberikan informasi keberadaan buku ini

a. **Merchandise**

Merchandise merupakan media yang diperlukan untuk dapat menarik perhatian audience terhadap keberadaan buku ini. Jenis merchandise yang akan digunakan berupa gantungan kunci, stiker, pin, dan notes kecil. Dapat menunjang buku ini sehingga buku ini dapat menarik audience

b. **Banner/ Poster**

Banner dan poster digunakan karena dapat secara langsung memberikan informasi kepada semua orang yang melihat dan sedangkan poster dapat ditempel

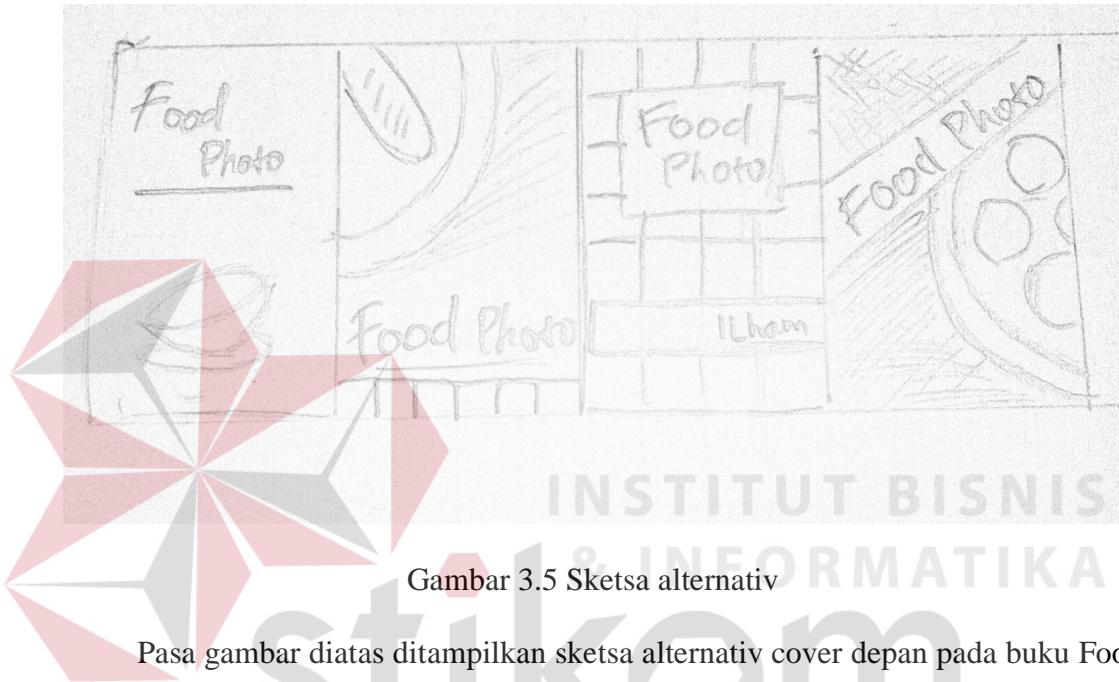
ditempat yang dekat dengan *target audience*. Poster dan banner ini berisi visual dari makanan Jawa Timur yang dapat menunjukkan identitas buku sebagai buku Food Photography. Dapat memberi informasi dan membantu keberadaan buku ini.



3.5 Perancangan Karya

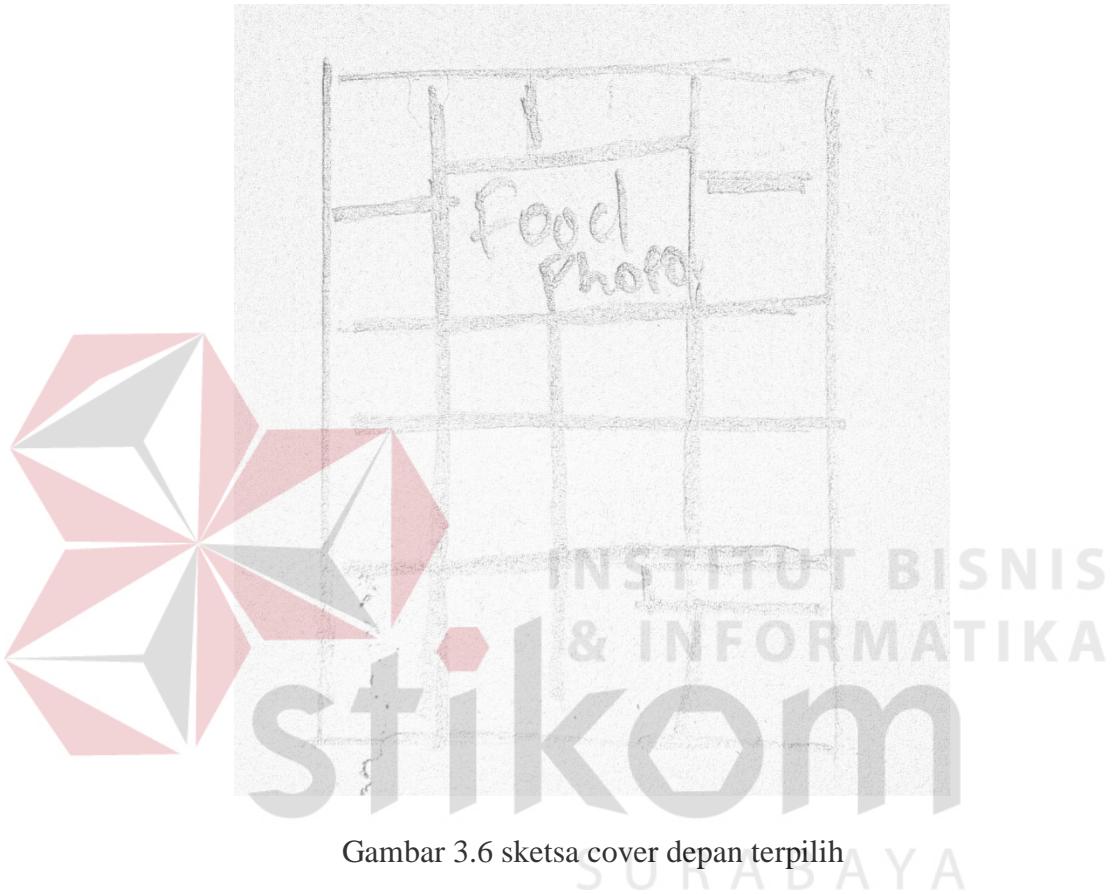
1. Cover Desain

a. Alternativ



Gambar 3.5 Sketsa alternativ

Pada gambar diatas ditampilkan sketsa alternativ cover depan pada buku Food Photography. Alternativ sketsa yang ditampilkan berupa judul buku dan beberapa image/gambar makanan Jawa Timur.

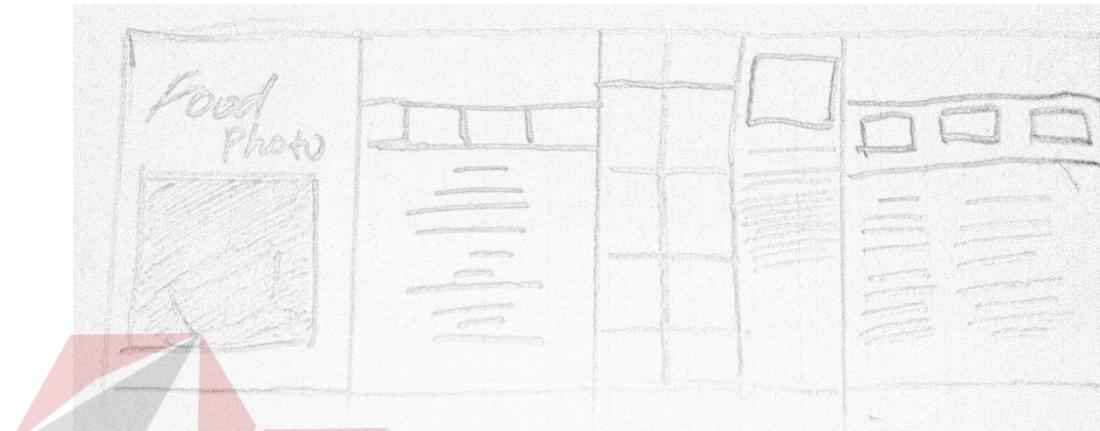
b. Sketsa Terpilih

Gambar 3.6 sketsa cover depan terpilih

Pada gambar diatas terdapat hasil sketsa yang sudah dipilih melalui FGD (forum group discussion) yang dilakukan kepada mahasiswa Desain Komunikasi Visual angkatan 2009 STIKOM Surabaya dan masyarakat awam. Komposisi foto diatur kotak-kotak yang berperan sebagai background dan tulisan judul menggunakan font script.

2. Cover Belakang

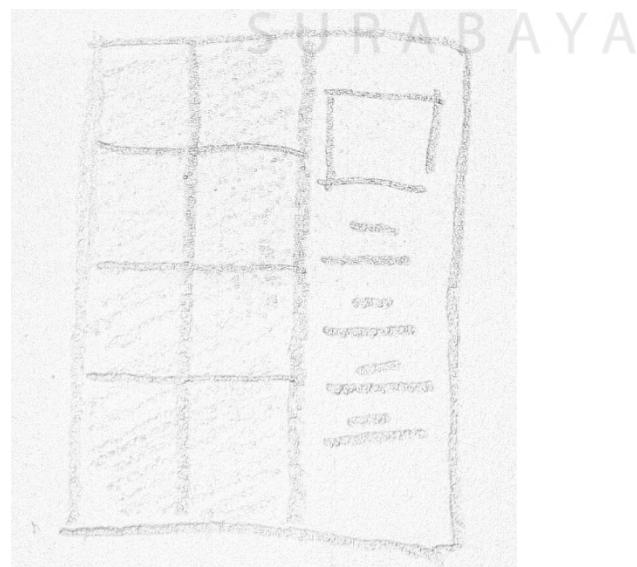
a. Alternativ



Gambar 3.7 alternativ cover belakang

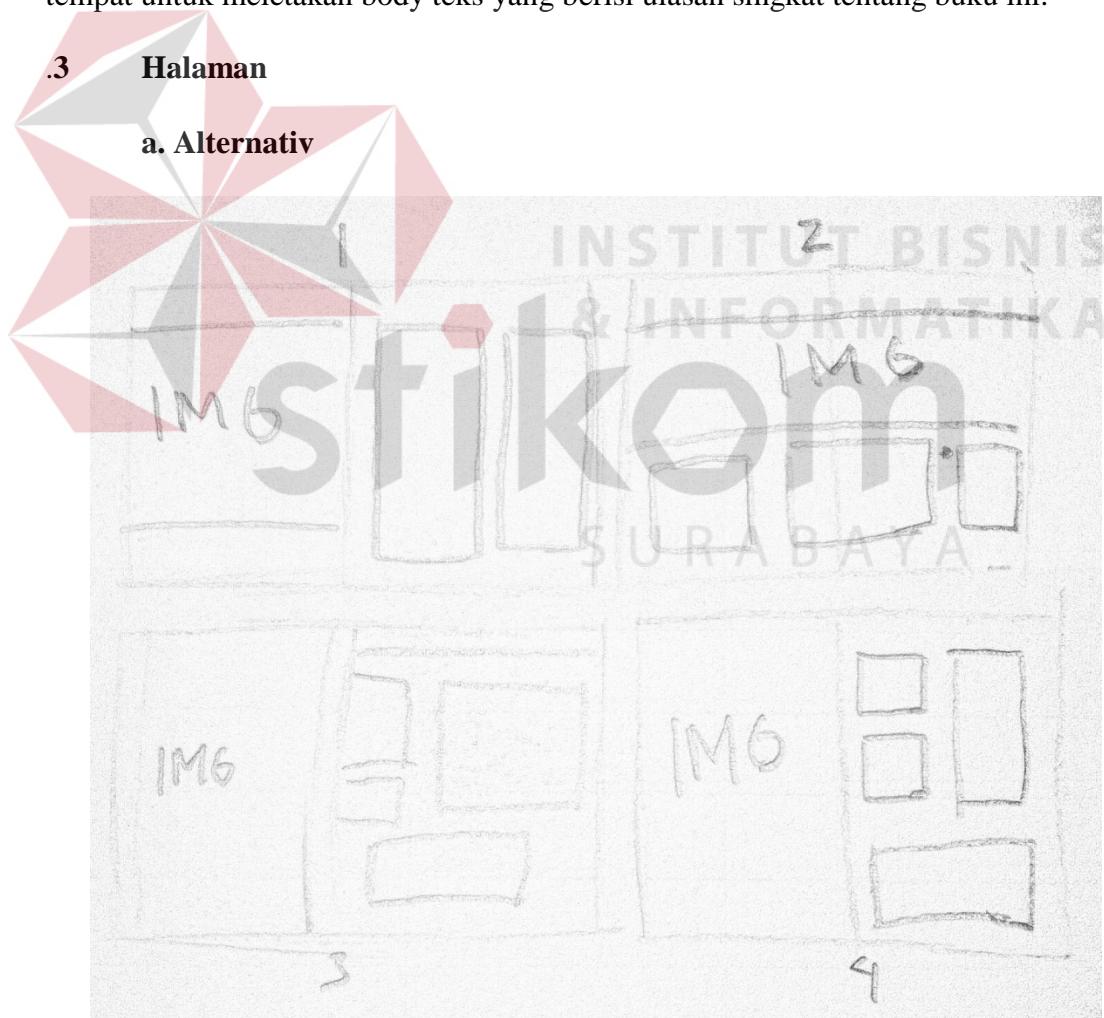
Pada gambar diatas ditampilkan beberapa alternatif desain cover belakang, komposisi yang ditampilkan berupa foto dan body teks yang digunakan dalam cover belakang buku food photography.

b. Sketsa Terpilih



Gambar 3.8 Sketsa Cover belakang terpilih

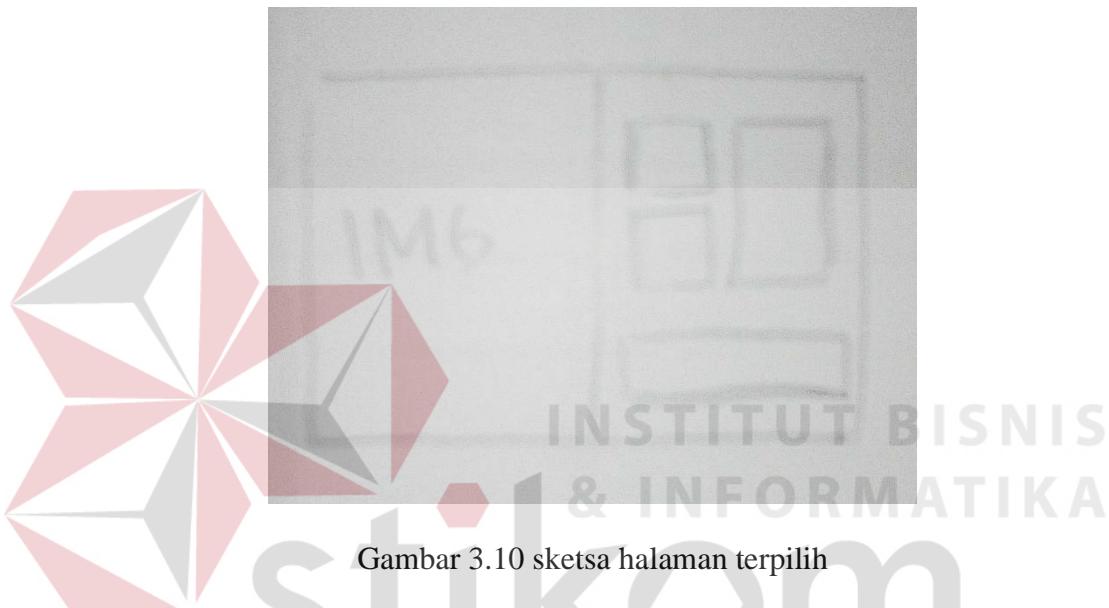
Pada gambar diatas terdapat hasil sketsa yang sudah dipilih melalui FGD (forum group discussion) yang dilakukan kepada mahasiswa Desain Komunikasi Visual angkatan 2009 STIKOM Surabaya dan masyarakat awam. Komposisi foto diatur kotak-kotak yang berperan sebagai background dan ada separuh sisi dari kanan diberi tempat untuk meletakan body teks yang berisi ulasan singkat tentang buku ini.



Gambar 3.9 alternativ halaman

Pada gambar diatas ditampilkan beberapa alternativ desain halaman dua sisi, komposisi yang ditampilkan berupa foto di sisi kiri dan body teks di kanan yang digunakan dalam mengisi buku food photography.

b. Sketsa Terpilih



Gambar 3.10 sketsa halaman terpilih

Pada gambar diatas terdapat hasil sketsa yang sudah dipilih melalui FGD (forum group discussion) yang dilakukan kepada mahasiswa Desain Komunikasi Visual angkatan 2009 STIKOM Surabaya dan masyarakat awam. Komposisi yang ditampilkan berupa foto di sisi kiri dan body teks di kanan yang digunakan dalam mengisi buku food photography.